

PENGARUH MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA

KELAS IX SMP MUHAMMADIYAH 06 MEDAN

MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN

2018-2019

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat

Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program

Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Oleh

PUTRI INDRIYANI. S

NPM. 1402040031



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATRA UTARA

MEDAN

2018



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

**Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, 18 Oktober 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Putri Indriyani. S
NPM : 1402040031
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Berbicara Kelas IX SMP Muhammadiyah 06 Medan Tahun Pembelajaran 2018-2019

Ditetapkan : (A) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Sekretaris

Dr. Elfriante Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dra. Hj. Syamsuyarnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUIP:

1. Prof. Dr. Hj. Alesyanti, M.Pd, M.H.

1.

2. Drs. Tepu Sitepu, M.Si

3. Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.

3.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238**
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Putri Indriyani
NPM : 1402040031
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Berbicara Kelas IX SMP Muhammadiyah 06 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

sudah layak disidangkan.

Medan, // Oktober 2018

Disetujui oleh:

Pembimbing


Fitriani Lubis, S.Pd, M.Pd

Diketahui oleh:

Dean

Ketua Program Studi




Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd


Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Putri Indriyani
NPM : 1402040031
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Berbicara Kelas IX SMP Muhammadiyah 06 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
24 September 2018	- Abstrak		
	- Kata pengantar		
	- Daftar isi		
1 Oktober 2018	BAB 4 : - Deskripsi hasil penelitian		
	- Pengolahan data		
	- Tabulasi data		
4 Oktober 2018	BAB 4 : - Pembahasan hasil penelitian		
	- Keterangan aspek penelitian		
8 Oktober 2018	BAB 5 : - Simpulan dan saran		
9 Oktober 2018	ACC Skripsi		

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Medan, 9 Oktober 2018
Dosen Pembimbing

Fitriani Lubis, S.Pd, M.Pd

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Putri Indriyani
NPM : 1402040031
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Berbicara Kelas IX SMP Muhammadiyah 06 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 30 Juli 2018
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,

Putri Indriyani

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia


Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

ABSTRAK

Putri Indriyani. NPM. 1402040031. Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Berbicara Kelas IX SMP Muhammadiyah 06 Medan Tahun Pembelajaran 2018-2019. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media gambar terhadap kemampuan berbicara kelas IX SMP Muhammadiyah 06 Medan Tahun Pembelajaran 2018-20189. Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas IX yang terdiri dari 7 kelas dengan jumlah 267 siswa. Sampel penelitian ini adalah kelas IX² ditetapkan sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 37. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Instrumen penelitian ini menggunakan pengamatan atau observasi yang menggunakan tes kemampuan berbicara . Hasil dari penelitian ini diperoleh nilai menggunakan media gambar Oleh Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah 06 Medan Tahun Pembelajaran 2018-2019. Siswa yang memperoleh nilai 80-100 sangat baik 18 orang (48,65%) dan siswa yang memperoleh nilai 66-79 baik 17 orang (45,94%), siswa yang memperoleh nilai 40-55 cukup 2 orang. Selanjutnya pengujian hipotesis $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(32,7176 > 1,687)$. Dengan demikian hipotesis berbunyi terdapat “Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Berbicara Kelas IX SMP Muhammadiyah 06 Medan Tahun Pembelajaran 2018-2019”.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini dari awal sampai akhir.

Shalawat dan salam senantiasa disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Sang nabi yang berbudi pekerti mulia yang diutus sebagai rahmat bagi semesta alam oleh Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang.

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Berbicara Kelas IX SMP Muhammadiyah 06 Medan Tahun Pembelajaran 2018-2019”**. Disusun untuk memenuhi sebagai persyaratan dalam mencapai gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

Skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan baik jika tidak ada bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, peneliti mengucapkan ribuan terima kasih khususnya kepada kedua orang tua peneliti tercinta ayahanda **Ridwan Simanjuntak** serta ibunda **Sri Prihatin**, atas kasih sayang yang tak terhingga, yang selama ini telah mendidik dan membesarkan peneliti dengan kasih sayang dan telah banyak berkorban baik moral maupun materi kepada peneliti.

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. **Dr. Agussani, M.AP.**,Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dr. Elfrianto Nst. S.Pd., M.Pd.**,Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara sekaligus dosen penasehat akademik penelitian selama menjalani perkuliahan.
4. **Dr. Muhammad Isman, M.Hum.**,Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
5. **Aisiyah Aztry,M.Pd.**, Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Fitriani Lubis, S.Pd,M.Pd.**, Dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. **Drs.Tepu Sitepu,M.Si.**,Dosen penguji skripsi saya, yang telah memberikan kritik dan saran yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi saya.
8. **Bapak dan Ibu Dosen** di lingkunganProgram Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara yang telah banyak memberi bimbingan maupun ilmu berharga yang peneliti peroleh selama mengikuti perkuliahan.
9. **Seluruh Staf Biro.**,Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

10. **Saifullah, S.Pd, MM.**, Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 06 Medan yang telah memberi izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
11. **Nety Yusnita S.Pd.**, Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IX yang banyak membantu peneliti selama penelitian.
12. Terima kasih kepada Kakak peneliti **Wulan Andriani**, abang peneliti **Dedi Aswandi** dan adik peneliti **Wanda Gatama Anggara, Windi Febriyanti Nabila, Dara Novita Pratiwi** dan terima kasih juga kepada **Yori Pranoto** serta seluruh keluarga yang membantu dan memberi motivasi, semangat, doa yang tak terhingga sehingga mengantarkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Teristimewa ucapan terimakasih, peneliti kepada **Rianzi Fadly** dan sahabat peneliti **Suci Oktaviani, Nurul Fadillah, Mistine Tri Dinanti, Sari Ratna Dewi, Widya Rismawati, Ria Widya Ningrum**, yang telah memberi motivasi, semangat, doayang tak terhingga sampai mengantarkan peneliti menyelesaikan kuliah dan menjadi sarjana.
14. Terima kasih untuk teman-teman seperjuangan angkatan 2014 kelas A-Pagi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara yang telah memberi dukungan dan membantu menyelesaikan skripsi ini.
15. Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, peneliti ucapkan terima kasih.

Akhir kata, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini Semoga Allah SWT. Membalas kebaikan kalian semua. Dan semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi

pendidikan. Khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia pada masa yang akan datang.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb

Medan, Oktober 2018

Peneliti

Putri Indriyani

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GRAFIK	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KERANGKA TEORETIS	7
A. Kerangka Teoretis	7
1. Pengertian Media Gambar	7
a. Jenis-jenis Media Pembelajaran	9
b. Ciri-ciri Media Pembelajaran	10
c. Manfaat Media Pembelajaran.....	12
d. Kelebihan dan Kelemahan Media Gambar	15
e. Jenis-jenis dan Manfaat Media Gambar	16
2. Pengertian Berbicara	16
a. Gangguan Berbicara	18
b. Batasan dan Tujuan Berbicara.....	19
c. Berbicara Tanpa Teks	21

d. Volume Kejelasan dan Keanekaragaman	21
e. Berbicara Untuk Melaporkan	22
f. Aspek Penilaian Berbicara	25
B. Kerangka Konseptual	26
C. Hipotesis Penelitian.....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Lokasi Penelitian.....	28
B. Populasi dan Sampel	30
C. Metode Penelitian.....	32
D. Variabel Penelitian	37
E. Defenisi Operasional Variabel.....	37
F. Instrumen Penelitian.....	38
G. Teknik Analisis Data	41
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	44
A. Deskripsi Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan Hasil Penelitian	57
C. Keterbatasan Penelitian	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian	28
Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas IX.....	30
Tabel 3.4 Desaian Penelitian.....	32
Tabel 3.5Langkah-langkah Penelitian	33
Tabel 3.6 Aspek yang Dinilai	39
Tabel 3.7 Kategori Nilai	41
Tabel 3.8 Kriteria Perbandingan Nilai.....	43
Tabel 4.1 Penilaian Kemampuan Sebelum	44
Tabel 4.2 Presentase Nilai Akhir Sebelum	49
Tabel 4.3 Penilaian Kemampuan Setelah	49
Tabel 4.4 Presentase Nilai Akhir Setelah	54
Tabel 4.4 Perbedaan Hasil T_{hitung} dan T_{tabel}	56

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Soal	Lampiran 1
Lampiran 2 K1.....	Lampiran 2
Lampiran 3 K2.....	Lampiran 3
Lampiran 4 K3.....	Lampiran 4
Lampiran 5	Lampiran 5
Berita acara bimbingan proposal.....	Lampiran 6
Surat keterangan seminar proposal.....	Lampiran 7
Surat pengesahan proposal.....	Lampiran 8
Lembar pengesahan hasil seminar proposal.....	Lampiran 9
Surat pernyataan riset	Lampiran 10

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara' atau 'pengantar'. Dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely (1971) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Gambar merupakan penyampaian informasi dalam bentuk visual. Gambar menurut Agnew dan Kellerman (1996) adalah gambar dalam bentuk garis (*line drawing*), bulatan, kotak, bayangan, warna dan sebagainya yang dikembangkan dengan menggunakan perangkat lunak agar multimedia dapat disajikan lebih menarik dan efektif. Gambar atau images berarti pula gambar raster, seperti foto. Elemen gambar digunakan dalam prestasi atau penyajian multimedia karena lebih menarik perhatian dan dapat mengurangi kebosanan dibandingkan dengan teks. Gambar dapat meringkas data yang kompleks dengan cara yang baru dan lebih berguna.

Media gambar ialah suatu media visual yang hanya dapat dilihat saja, akan tetapi tidak mengandung unsur suara atau audio. Atau definisi Media Gambar yang lainnya ialah segala sesuatu yang dapat diwujudkan secara visual kedalam bentuk 2 dimensi sebagai curahan ataupun pemikiran yang bermacam-macam misalnya seperti: potret, slide, lukisan, film, strip, opaque proyektor dan sebagainya

Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari. Berbicara sudah barang tertentu berhubungan erat dengan perkembangan kosa kata yang diperoleh oleh sang anak, melalui kegiatan menyimak dan membaca. Kebelum-matangan dalam perkembangan bahasa juga merupakan suatu keterlambatan dalam kegiatan-kegiatan berbahasa. Perlu kita sadari juga bahwa keterampilan-keterampilan yang diperlu bagi kegiatan berbicara yang efektif banyak persamaannya dengan yang dibutuhkan bagi komunikasi efektif.

Secara ilmiah kegiatan berbicara itu merupakan keterampilan berikutnya yang kita kuasai setelah kita menjalani proses latihan-belajar menyimak. Berbicara itu merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan gagasan-pikiran-perasaan secara lisan kepada orang lain. Sejati berbicara itu, bias dikatakan gampang-gampang mudah. Prinsipnya, asal kita menguasai apa yang akan kita bicarakan. Syarat mudah berbicara lainnya perbanyaklah aktivitas menyimak dan membaca. Jika, anda termasuk orang yang terampil berbicara, apabila anda mampu menyampaikan gagasan-pikiran-perasaan secara lisan kepada

orang lain-mitra bicara anda atau pendengar anda dengan benar, akurat, dan lengkap, sehingga orang lain paham betul apa yang anda sampaikan.

Salah satu kompetensi yang harus dicapai di SMP kelas IX dalam KTSP yaitu melaporkan berbagai peristiwa. Dengan standar kompetensi: melaporkan secara lisan berbagai peristiwa dengan menggunakan kalimat yang logis. Namun, kenyataannya dilapangan siswa masih belum mampu melaporkan berbagai peristiwa dengan menggunakan kalimat yang logis dengan baik dan benar. Rendahnya kemampuan belajar siswa dalam melaporkan berbagai peristiwa disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya siswa kurangnya keberanian dalam berbicara secara lisan, kurangnya motivasi guru dalam membimbing siswa terhadap kemampuan siswa, serta strategi pembelajaran dalam melaporkan berbagai peristiwa dianggap monoton dan membosankan. Hal ini didukung dengan penelitian yang berjudul “ Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Berbicara Oleh Kelas IX SMP Muhammadiyah 06 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 ”, diperoleh bahwa kemampuan siswa dalam melaporkan berbagai peristiwa masih tergolong rendah.

Rendahnya kemampuan berbicara pada siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 06 Medan ada beberapa penyebab yaitu, minat siswa untuk belajar itu kurang dikarenakan rendahnya masalah ekonomi, kurangnya dukungan dari orang tua untuk belajar, sehingga siswa tak mendapat perhatian lebih untuk pendidikan mereka. Masih banyak masalah yang didapat siswa akibat kurangnya perhatian orang tua, tetapi khususnya dalam keterampilan berbicara dan melemahkan dalam proses pembelajaran terutama dalam pelajaran bahasa Indonesia.

Hasil belajar yang kurang maksimal tersebut juga disebabkan oleh beberapa kendala yang muncul dari diri siswa sendiri. Kendala tersebut diantaranya adalah siswa kurang mampu melaporkan berbagai peristiwa dengan kalimat yang jelas dan kurang mampu berbicara dimuka umum tanpa teks. Kendala-kendala tersebut mengakibatkan nilai berbicara dalam melaporkan secara lisan berbagai peristiwa dengan kalimat yang logis menjadi rendah, sehingga diperlukan perubahan dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah menggunakan media gambar.

Proses belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja terlepas dari ada yang mengajar atau tidak. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan dan keterampilan maupun yang menyangkut nilai dan sikap.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, ada beberapa masalah dalam penelitian diidentifikasi sebagai berikut.

1. Rendahnya kemampuan berbicara siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 06 Medan.
2. Siswa tidak terbiasa berbicara di depan umum tanpa menggunakan teks.

3. Siswa kesulitan menentukan kata dalam melaporkan berbagai peristiwa.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini mencapai sarannya, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti. Melihat begitu luasnya ruang lingkup masalah yang teridentifikasi, maka penelitian ini difokuskan pada bagaimana “Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Berbicara Oleh Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah 06 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemampuan berbicara siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 06 Medan sebelum menggunakan media gambar ?
2. Bagaimana kemampuan berbicara siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 06 Medan setelah menggunakan media gambar?
3. Bagaimana pengaruh media gambar terhadap kemampuan berbicara oleh kelas IX SMP Muhammadiyah 06 Medan tahun pembelajaran 2018/2019 ?

E. Tujuan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, tujuan penelitian merupakan langkah yang paling mendasar. Sesuai dengan rumusan di atas maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui kemampuan berbicara kelas IX SMP Muhammadiyah 06 Medan sebelum menggunakan media gambar.
2. Untuk mengetahui kemampuan berbicara kelas IX SMP Muhammadiyah 06 Medan setelah menggunakan menggunakan media gambar.

3. Untuk mengetahui pengaruh media gambar terhadap kemampuan berbicara oleh kelas IX SMP Muhammadiyah 06 Medan tahun pembelajaran 2018/2019 ?

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan dalam teori pembelajaran media gambar terhadap kemampuan berbicara.

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat memberikan suatu dorongan atau motivasi bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik, inovatif, dan kreatif.

c. Bagi penulis

Penelitian ini tentunya menambah pengetahuan penulis. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai saran untuk mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh selama di bangku kuliah dengan menganalisis permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Kerangka teori merupakan dasar argumentasi dalam mengkaji persoalan untuk mendapatkan jawaban yang dapat diandalkan. Oleh sebab itu, kegiatan penelitian perlu bertolak dilandasi oleh kerangka kritis memuat sejumlah teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Teori adalah alur logika atau penalar, yang merupakan seperangkat konsep, definisi, dan proposisi yang disusun secara sistematis. Secara umum, teori mempunyai tiga fungsi, yaitu untuk menjelaskan (*explanation*), meramalkan (*prediction*), dan pengendalian (*control*) suatu gejala. (Sugiyono, 2015:81)

1. Pengertian Media Gambar

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara' atau 'pengantar'. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely (1971) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Batasan lain telah pula dikemukakan oleh para ahli yang sebagian diantaranya akan diberikan berikut ini. AECT (*Association of Education and Communication Technology*, 1977) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Disamping sebagai system penyampai atau pengantar, media yang sering diganti dengan kata *mediator* menurut Fleming (1987:234) adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya. Dengan istilah *mediator* media menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar siswa dan isi pembelajaran. Di samping itu, *mediator* dapat pula mencerminkan pengertian bahwa setiap sistem pembelajaran yang melakukan peran mediasi, mulai dari guru sampai kepada peralatan paling canggih, dapat disebut media. Ringkasannya, media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran. (Arsyad Azhar, 2007:03).

Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Medoe adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Gagne (1970) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa dapat merangsang untuk belajar. Sementara itu Briggs (1970) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar . Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat

merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. (Sadiman dkk,2011:06)

a. Jenis-jenis Media Pembelajaran

1. Media Grafis, Bahan Cetak dan Gambar

Media grafis adalah media visual yang menyajikan fakta, ide atau gagasan melalui penyajian kata-kata, kalimat, angka-angka, dan symbol/gambar.

Media bahan cetak adalah media visual yang perbuatannya melalui proses pencetakan/printing atau offset. Media bahan cetak ini menyajikan pesannya melalui huruf dan gambaran-gambaran yang diilustrasikan untuk memperjelas pesan atau informasi yang disajikan.

Media gambar adalah media visual yang berupa gambar yang dihasilkan melalui proses fotografi.

2. Media Proyeksi Diam

Media proyeksi diam adalah media visual yang diproyeksi atau media yang memproyeksi pesan, dimana hasil proyeksi tidak bergerak atau memiliki sedikit unsur gerakan.

3. Media Audio

Media audio adalah media yang penyampaian pesannya hanya dapat diteima oleh indera pendengaran. Pesan atau informasi yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif yang berupa kata-kata, music, dan sound effect.

4. Media Audio Visual Diam

Media audio visual diam adalah media yang penyampaian pesannya dapat diterima oleh indera pendengar dan indera penglihatan, akan tetapi gambar yang dihasilkan adalah gambar diam atau sedikit memiliki unsur gerak.

5. Flim (Motion Pictures)

Film disebut juga gambar hidup (motion pictures), yaitu serangkaian gambar diam yang meluncur secara cepat dan diproyeksi sehingga menimbulkan kesan hidup yang bergerak.

6. Media Televisi

Televisi adalah media yang dapat menampilkan pesan secara audio visual dan gerak. Jenis media televisi diantaranya: televisi terbuka, siaran terbatas dan video-cassette record.

7. Multi Media

Pengertian multi media sering dikacau dengan pengertian *multi image*. Multi media merupakan suatu sistem penyampaian dengan menggunakan berbagai jenis bahan belajar yang membentuk suatu unit atau paket.

b. Ciri-Ciri Media Pembelajaran

Gerlach & Ely (1971) mengemukakan tiga ciri media merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa-apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu melakukannya.

a. Ciri Fiksatif (Fixative Property)

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau obyek. Suatu peristiwa atau obyek dapat diurut dan disusun kembali dengan media seperti fotografi, video tape, audio tape, disket computer, dan flim. Suatu obyek yang telah diambil gambarnya (direkam) dengan kamera atau video kamera dengan mudah dapat diperoduksi dengan mudah kapan saja diperlukan. Dengan ciri fiksatif ini, media memungkinkan suatu rekaman kejadian atau obyek yang terjadi pada satu waktu tertentu ditransportasikan tanpa mengenal waktu

b. Ciri Manipulatif (Manipulative Property)

Tranformasi suatu kejadian atau obyek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu berhari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar *time-lape recording*. Misalnya, bagaimana proses larva menjadi kepompong kemudian menjadi kupu-kupu dapat dipercaya dengan teknik rekaman foto grafi tersebut. Disamping dapat dipercepat, suatu kejadian dapat pula diperlambat pada saat menayangkan kembali hasil suatu rekaman video. Media (rekaman video atau audio) dapat diedit sehingga guru hanya menampilkan bagian-bagian penting/utama dari ceramah, pidato, atau urutan suatu kejadian dengan memotong bagian-bagian yang tidak diperlukan.

c. Ciri Distributif (Distributive Property)

Ciri distributive dari media memungkinkan suatu obyek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan

kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman pengalaman yang relative sama mengenai kejadian itu. Dewasa ini, distribusi media tidak hanya terbatas pada satu kelas atau beberapa kelas pada sekolah-sekolah di dalam suatu wilayah tertentu, tetapi juga media itu misalnya rekaman video, audio, disket komputer dapat disebar sebar ke seluruh penjuru tempat yang diinginkan kapan saja.

c. Manfaat Media Pembelajaran sebagai berikut :

1. Media pengajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
2. Media pengajaran dapat meningkat dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungan, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
3. Media pengajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
4. Media pengajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.

Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk untuk belajar. Levie & Lents (1982) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu :

1. Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu .menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
2. Fungsi efektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.
3. Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan peneliti yang mengungkapkan bahwa lambing visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
4. Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.

Gambar merupakan penyampaian informasi dalam bentuk visual. Gambar menurut Agnew dan Kellerman (1996) adalah gambar dalam bentuk garis (*line drawing*), bulatan, kotak, bayangan, warna dan sebagainya yang dikembangkan dengan menggunakan perangkat lunak agar multimedia dapat disajikan lebih menarik dan efektif. Gambar atau imeges berarti pula gambar raster, seperti foto. Elemen gambar digunakan dalam prestasi atau penyajian multimedia karena lebih menarik perhatian dan dapat mengurangi kebosanan dibandingkan dengan

teks. Gambar dapat meringkas data yang kompleks dengan cara yang baru dan lebih berguna. Gambar juga dapat berfungsi sebagai ikon, yang bila dipadukan dengan teks, merupakan opsi/pilihan yang bisa dilakukan. Gambar dimanfaatkan antara lain untuk membuat basis data yang efektif dan mudah ditampilkan. Untuk itu sangat memerlukan ruang penyimpanan yang besar.

Media gambar ialah suatu media visual yang hanya dapat dilihat saja, akan tetapi tidak mengandung unsur suara atau audio. Atau definisi Media Gambar yang lainnya ialah segala sesuatu yang dapat diwujudkan secara visual kedalam bentuk 2 dimensi sebagai curahan ataupun pemikiran yang bermacam-macam misalnya seperti: potret, slide, lukisan, film, strip, opaque proyektor dan sebagainya.

Media gambar adalah media visual yang berupa gambar yang dihasilkan melalui proses fotografi. Jenis media gambar ini adalah foto. (Susilana, dkk, 2007:16)

Media gambar adalah suatu gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa. Media gambar ini dapat membantu siswa untuk mengungkapkan informasi yang terkandung dalam masalah sehingga hubungan antar komponen dalam masalah tersebut dapat terlihat dengan lebih jelas.

d. Kelebihan dan Kelemahan Media Gambar

Kelebihan media gambar adalah :

1. Sifatnya konkrit, gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
2. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.
3. Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan.
4. Dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja.
5. Murah harganya, mudah didapatkan dan digunakan.

Kelemahan media gambar adalah :

1. Gambar menekankan persepsi indera mata.
2. Gambar yang berada terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
3. Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

e. Jenis-jenis dan Manfaat Media gambar

Jenis-Jenis Media Gambar

1. Realita yaitu benda-benda yang nyata digunakan sebagai bahan belajar, misalnya : pemandangan dari alam dll.
2. Benda Grafis yaitu suatu gambar atau visual yang penampilannya tidak diproyeksikan.
3. Display yaitu bahan dari pameran ataupun display yang dipasang di tempat tertentu.

Manfaat Media Gambar

1. Menimbulkan daya tarik pada diri siswa.
2. Mempermudah pengertian atau pemahaman siswa.
3. Mempermudah pemahaman yang bersifat abstrak.
4. Memperjelas dan memperbesar bagian yang penting / yang kecil sehingga dapat diamati.

Menyingkat suatu uraian, informasi yang diperjelas dengan kata-kata mungkin membutuhkan uraian panjang.

2. Pengertian Berbicara

Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya kita melalui suatu hubungan urutan yang teratur : mula-mula pada masa kecil kita belajar *menyimak* bahasa, kemudian *berbicara*, sesudah itu kita belajar *membaca* dan *menulis*. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan, merupakan *catur tunggal*.

Selanjutnya, setiap keterampilan itu berhubungan erat pula dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktek dan banyak latihan . Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir.

Linguis berkata bahwa “*speaking language*”. Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicaralah atau berujar dipelajari. Berbicara sudah barang tertentu berhubungan erat dengan perkembangan kosa kata yang diperoleh sang anak; melalui kegiatan menyimak dan membaca. Kebelum-matangan dalam perkembangan bahasa juga merupakan suatu keterlambatan dalam kegiatan-kegiatan berbahasa. Perlu kira sadari juga bahwa keterampilan-keterampilan yang diperlukan bagi kegiatan berbicara yang efektif banyak persamaannya dengan yang dibutuhkan bagi komunikasi efektif; dalam keterampilan-keterampilan berbahasa yang lainnya itu.

Manusia adalah makhluk sosial dan tindakan pertama dan paling penting, adalah tindakan sosial, suatu tindakan tepat saling menukar pengalaman, saling mengemukakan dan menerima pikiran, saling mengutarakan perasaan atau saling mengekspresikan, serta menyetujui suatu pendirian atau keyakinan. Oleh karena itu, maka, di dalam tindakan sosial haruslah terdapat elemen-elemen umum, yang sama-sama disetujui dan dipahami oleh sejumlah orang yang merupakan suatu masyarakat. Untuk menghubungkan sesama anggota masyarakat maka diperlukan komunikasi. TariganGuntur (2015:01).

Secara alamiah-ilmiah kegiatan-keterampilan berbicara itu merupakan keterampilan berikutnya yang kita kuasai setelah kita menjalani proses latihan-belajar menyimak. Berbicara itu merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan gagasan-pikiran-perasaan secara lisan kepada orang lain.

Sejatinya berbicara itu, bias dikatakan gampang-gampang mudah. Syarat mudah berbicara lainnya perbanyaklah aktivitas dan membaca.

a. Gangguan Berbicara

Berikut ini penjelasan ringkasan satu per satu, untuk kita temu-kenali dan kita hindari pada saat berbicara.

1. Gangguan Visual

Pernahkah anda mencermati, pembicara yang tampil, misalnya, dengan pakaian yang tidak rapi. Pemakaian dasi yang tidak rapi, dasi dan kemeja yang tidak serasi bahkan terkesan norak. Karena itu, sebelum tampil berbicara, perhatikan kerapian pakaian-busana anda. Tertibkan gerak tangan, badan atau mungkin kaki yang tidak proporsional, tidak terkontrol. Sebab, apa-apa yang tampak secara visual, apa lagi ada yang aneh, pasti hal itulah yang akan lebih dulu mengundang perhatian mitra bicara anda, dari pada apa yang anda bicarakan.

2. Gangguan Vokal

Sangat mungkin terjadi, seseorang saat berbicara melontarkan satu dua kata yang salah ucap, apakah itu bunyi vokal yang tertukar atau bunyi kosanan yang keseleo. Bila hal itu muncul sekali dua kali, dan tidak di awal pembicaraan, tertentu bias dianggap wajar, tetapi bila salah ucap itu muncul di awal pembicaraan dan apa lagi kalau berkali-kali, maka akan lain ceritanya, paling tidak pasti akan mengundang “perhatian khusus” dari pendengar-mitra bicara kita. Untuk itu berhati-hatilah, sadarilah setiap kata yang terucap itu benar-beenan baik ucapan maupun maknanya.

3. Gangguan Nada Bicara

Audien atau pendengar adalah orang yang paling kritis dalam menyikapi (baca: memperhatikan kesalahan) pembicara. Mereka akan hafal betul mana nada bicara yang variatif mana nada bicara yang monoton. Belum lagi, kalau volume suara kecil, sementara ruangan besar, sudah sempurnalah pendengar akan merasakan kekecewaan. Hendaknya, kita sebagai pembicara, memahami hal ini dengan baik. Volume dan intonasi atau nada bicara harus jelas terdengar dan variatif.

4. Gangguan Cela Bicara

Cela bicara yang dimaksud adalah, kemunculan satu dua bunyi suara yang tidak perlu, tetapi muncul berulang-ulang.

5. Gangguan Kontak Mata

Ketika anda, atau seseorang berbicara di depan audiens-mitra bicara, sesungguhnya anda sedang berkomunikasi dengan mereka. Setiap kata dan kalimat pesan yang diucapkan sesungguhnya tertuju untuk mereka semua, namun ada kalanya tidak disadari tatapan mata anda tidak menunjukkan perhatian anda kepada mereka. Anda berbicara kepada mereka tetapi pandangan mata anda tidak kepada wajah mereka. Bahkan ada, pembicaraan yang asik berbicara tetapi tatapan matanya asik menatap lantai, menatap langit-langit, seolah mencari cicak di dinding, atau seolah dia asik dengan salah satu pojok ruangan. (Nurjamal, 2011:28)

b. Batasan dan Tujuan Berbicara

Ujaran merupakan suatu bagian yang integral dari keseluruhan personalitas atau kepribadian, mencerminkan lingkungan sang pembicara, kontak-kontak sosial, dan pendidikannya. Aspek-aspek lain, seperti cara berpakaian atau mendandani pengantin adalah bersifat eksternal, tetapi ujaran sudah bersifat inheren, pembawaan.

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Sebagai perluasan dari batasan ini dapat kita katakan bahwa berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan kelihatan yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan-gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan. Lebih jauh lagi, berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik, dan linguistik sedemikian ekstensif, secara luas sehingga dapat dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol sosial.

Dengan demikian, maka, berbicara itu lebih dari pada hanya sekedar pengucapan bunyi-bunyi atau kata-kata. Berbicara adalah suatu alat untuk mengomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak. Berbicara merupakan instrument yang mengungkapkan kepada penyimak secara langsung apakah sang pembicara memahami atau tidak, baik bahan pembicaraannya maupun para penyimaknya.

Tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, seyogianyalah sang pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan. Dia harus mampu mengevaluasi efek prinsip-prinsip yang mendasari segala situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perorangan. Komunikasi merupakan pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Oleh karena itu, agar dapat menyampaikan pesan secara efektif, pembicara harus memahami apa yang akan disampaikan atau dikomunikasikan. Tarigan juga mengemukakan bahwa berbicara mempunyai tiga maksud umum yaitu untuk memberitahukan dan melaporkan, menjamu dan menghibur, serta untuk membujuk, mengajak, mendesak dan meyakinkan

c. Berbicara Tanpa Teks

Ingat bahwa tiap hari anda berbicara tanpa persiapan, jadi anda tahu punya kemampuan untuk berbuat demikian. Jangan biarkan kesadaran diri menghambat ekspresi diri. Beberapa pembicara mengumpulkan nukilan pendek atau anekdot yang dapat mereka sampaikan secara mendadak dan yang cocok untuk acara semi-formil.

d. Volume, kejelasan dan keanekaragaman

Untuk menjadi seorang pembicara yang efektif, anda perlu :

- a. Di dengar
- b. Di pahami
- c. Memiliki keanekaragaman dalam suara anda

Terdapat pembicara dengan suara lembut yang menyukarkan pendengar mendengar pembicaraannya, bahkan dalam kelompok kecil sekalipun. Selain itu mungkin, terdapat kebisingan pada latar belakang-pekerjaan jalan, lalu lintas luar di jalanan, suara AC atau pemanas, maupun suara berisik dari kamar sebelah. Setelah beberapa waktu pendengar.

Jika anda diminta berbicara secara tidak mendadak dalam suatu rapat bisnis, anda dapat memakai salah satu dari teknik berikut :

1. Kembangkan atas dasar komentar pembicara sebelumnya
2. Ringkas apa yang telah dikatakan sebelumnya
3. Ucapkan kembali masalahnya dan tambahkan pandangan anda sendiri
4. Setujui pembicara lainnya dan tolak untuk berkomentar selanjutnya
5. Pakai pertanyaan seperti ‘mengapa?’, ‘bagaimana’, ‘yang mana?’, ‘apa?’, ‘siapa’, unyuk membangun pembicaraan anda.

e. Berbicara Untuk Melaporkan

Berbicara untuk melaporkan, untuk memberikan informasi, atau dalam bahasa Inggris disebut *informative speaking* dilaksanakan kalau seseorang berkeinginan untuk :

1. Memberikan atau menanam pengetahuan.
2. Menetapkan atau menentukan hubungan-hubungan antara benda-benda.
3. Menerangkan atau menjelaskan sesuatu proses.
4. Menginterpretasikan atau menafsirkan sesuatu persetujuan ataupun menguraikan sesuatu tulisan.

Semua hal tersebut merupakan situasi-situasi informative karena masing-masing ingin membuat pengertian-pengertian atau makna-makna menjadi jelas. Misalnya, menanamkan pengetahuan merupakan fungsi utama segala kuliah di perguruan tinggi. Apa yang dimiliki, yang dipahami oleh sang dosen dikomunikasikan kepada para mahasiswa. Namun, suatu pernyataan sederhana terhadap fakta-fakta baru, jelaslah tidak menandai. Segala perlengkapan yang dapat meyakinkan haruslah dipergunakan untuk membuat para mahasiswa menyadari sifat atau hakekat yang dikemukakan. Itulah sebabnya maka suatu kuliah merupakan suatu situasi berbicara yang tujuan umumnya adalah pengertian atau pemahaman, dan tujuan khususnya adalah menanamkan informasi.

Pembicaraan-pembicaraan yang bersifat informative meyardarkan diri pula pada lima sumber utama, yaitu :

1. Pengalaman-pengalaman yang harus dihubung-hubungkan seperti perjalanan, petualangan dan cerita roman/novel.
2. Proses-proses yang harus dijelaskan, seperti pembuatan sebuah buku, mencampur pigmen-pigmen untuk membuat warna-warna, merekam, serta memotret bunyi.
3. Tulisa-tulisan yang harus dijelaskan/dipahami, seperti arti/ makna konstitusi, dan falsafah plato.
4. Ide-ide tau gagasan-gagasan yang harus disingkapkan, seperti makna estetika.

5. Instruksi-instruksi atau pengajaran-pengajaran yang harus digambarkan dan diragakan, seperti : bagaimana bermain catur, dan bagaimana cara membuat kapal.

Perlu disadari bahwa tuntutan serta pertimbangan dalam situasi-situasi informatif lebih bersifat intelektual daripada emosional. Kita harus berusaha menempatkan segala sesuatu dalam posisi dan urutan yang mudah terlihat. Unyu dapat melakukan hal ini, kita perlu mepergunakan koparasi, kontras, jenis, spesis, dan defenisi. Demikianlah, masalah atau pernyataan mengenai apakah “sesuatu” itu dapat dijawab dengan jalan menempatkannya dalam hubungan dengan hal-hal yang telah diketahui, menunjukkkn kesamaannya (komparasi) atau perbedaan (kontras), dengan cara mendapatkannya dalam suatu kelas yang telah lebih diketahui (jenis); atau dengan jalan menyebutkan bagian-bagiannya (defenisi). Pendekatan yang kita buat dapat bersifat *deduktif* atau pun *induktif*.

Apapun tujuan yang hendak dicapai dalam suatu pembicaraan, perlu adanya suatu rencana terlebih dahulu. Dalam merencanakan suatu pembicaraan, kita harus mengikuti langkah-langkah berikut:

1. Memilih pokok pembicaraan yang menarik hati kita kemudian. Kalau pokok pembicaraan yang hendak disampaikan memang menarik hati kita sebagai pembicara, hampir-hampir dapat dipastikan akan menarik perhatian para pendengar juga.
2. Membatasi pokok pembicaraan. Tidaklah mungkin menceritakan segala sesuatu secara terperinci dari setiap pokok pembicaraan dalam waktu singkat.

3. Mengumpulkan bahan-bahan. Andaikata kita telah biasa dengan pokok masalah yang hendak disampaikan maka yang menjadi masalah adalah mencari bahan yang lebih banyak yang diperlukan.
4. Menyusun bahan. Pembicaraan yang hendak disampaikan hendaknya (dan biasanya) terdiri atas tiga bagian, yaitu: (a) pendahuluan (b) isi, dan (c) simpulan.

Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kelas IX SMP terdapat kompetensi dasar melaporkan secara lisan berbagai peristiwa dengan menggunakan kalimat yang logis atau melaporkan berbagai peristiwa. Dalam indikator tersebut kompetensi yang harus dicapai adalah mampu mendata pokok-pokok peristiwa secara rinci, mampu melaporkan berbagai peristiwa dengan kalimat yang jelas. Dan saya mendapat pengalaman selama PPL di SMP Muhammadiyah 06 Medan dalam mengajarkan materi tersebut. Namun masih banyak siswa yang kurang mampu berbicara secara lisan mengenai materi melaporkan berbagai peristiwa. Rendahnya kemampuan belajar siswa dalam melaporkan berbagai peristiwa disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya siswa kurangnya keberanian dalam berbicara secara lisan, kurangnya motivasi guru dalam membimbing siswa terhadap kemampuan siswa, serta strategi pembelajaran dalam melaporkan berbagai peristiwa dianggap monoton dan membosankan.

f. Aspek penilaian berbicara

Untuk mengetahui keberhasilan suatu kegiatan tertentu diperlukan penilaian. Ada kecenderungan guru bahasa memberikan penilaian berdasarkan kesan umum,

baik dalam kemampuan berbahasa secara tertulis maupun secara lisan. Hal ini tentu tidak mempunyai umpan balik yang jelas terhadap peserta didik. Mereka tidak mengetahui di mana kelemahannya dan apa yang dikuasainya .

Khusus untuk penilaian kemampuan berbicara, di samping mencatat kekurangan-kekurangan peserta, pengajar juga mencatat kemajuan yang sudah mereka capai. Hal ini sangat penting, karena hasil penilaian itu harus disampaikan secara lisan kepada mereka.

Model-model aspek penilaian berbicara adalah :

1. Keakuratan informasi
2. Hubungan Antar informasi
3. Ketepatan struktur dan kosa kata
4. Kelancaran Berbicara
5. Kewajaran Urutan Wacana
6. Gaya Pengucapan

3. Kerangka Konseptual

Kegiatan belajar mengajar meliputi kurikulum dengan materi yang terkandung di dalamnya, metode dan media pembelajaran, siswa sebagai subjek didik, dan guru sebaga pendidik. Perlu diketahui bahwa kegiatan belajar merupakan kegiatan aktif siswa membangun atau makna atau pemahaman terhadap suatu objek atau suatu peristiwa. Sedangkan kegiatan mengajar merupakan upaya menciptakan suasana mendorong inisiatif, motivasi dan, tanggung jawab pada siswa untuk selalu menerapkan seluruh potensi diri dalam membangun gagasan melalui kegiatan belajar mengajar.

Di dalam melaksanakan pembelajaran berbicara terutama tentang melaporkan berbagai peristiwa, banyak kendala yang dihadapi oleh guru. Di antaranya guru harus memahami siswa sebagai individu yang unik. Setiap siswa mempunyai perbedaan dalam minat, kemampuan, kesenangan, pengalaman, dan gaya belajar.

Di sisi lain guru harus dapat mengantarkan siswa menguasai berbagai kompetensi yang telah tercantum dalam kurikulum. Dalam penelitian ini kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 06 Medan, yaitu melaporkan berbagai peristiwa. Untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan oleh peneliti menggunakan media gambar sebagai alat bantu untuk pembelajaran.

4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban yang masih bersifat sementara dan bersifat teoritis yang perlu dikaji kebenarannya berdasarkan data penelitian. Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka berfikir di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu adanya pengaruh media gambar terhadap kemampuan berbicara kelas IX SMP Muhammadiyah 06 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 06 Medan tahun pembelajaran 2018/2019. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas beberapa pertimbangan yaitu :

- a. Di SMP Muhammadiyah 06 Medan sepengetahuan peneliti belum pernah diadakan penelitian dengan permasalahan yang sama dengan penelitian ini.
- b. Jumlah siswa di sekolah ini cukup memadai untuk dijadikan sampel penelitian.
- c. Adanya kemudahan pelaksanaan dan diperolehnya data di lokasi penelitian.

b. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama enam bulan, terhitung dari bulan April 2017 sampai bulan September 2018. Untuk lebih jelasnya terhadap rincian waktu penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1

Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan					
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1							

B. Populasi dan Sampel

a. Populasi penelitian

Menurut Sugiono (2013:117) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Sedangkan Arikunto (2014:173) mengatakan, “Populasi adalah keseluruhan objek penelitian”.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX 2 SMP Muhammadiyah 06 Medan tahun pembelajaran 2018-2019, yang berjumlah 37. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.2

**Jumlah Siswa Kelas XI SMP Muhammadiyah 06 Medan
Tahun Pembelajaran 2018-2019**

NO	Kelas	Jumlah Kelas
1.	IX 1	38 Siswa
2.	IX 2	37 Siswa
3.	IX 3	38 Siswa
4.	IX 4	39 Siswa
5.	IX 5	39 Siswa
6	IX 6	38 Siswa
7.	IX 7	38 Siswa
	Jumlah	267 Siswa

b. Sampel Penelitian

Sugiono (2013:118) menyatakan, “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Menurut Arikunto (2014:174) “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Dinamakan penelitian sampel. Menggeneralisasi adalah mengangkat kesimpulan peneliti sebagai sesuatu yang berlaku bagi populasi. Dalam penelitian ini, dilakukan pengambilan sampel dengan kelas *rondom* atau *random sampling*. Setiap kelas mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel, setiap kelas diberi nomor undian, kemudian dijadikan sebagai sampel.

Proses pengambilan sampel secara acak meliputi beberapa langkah sebagai berikut:

1. Menulis masing-masing nama kelas pada selembar kertas.
2. Kertas yang telah diberi nama-nama kelas digulungan dan dimasukkan dalam satu tabung.
3. Kemudian, tabung yang berisi gulungan kertas tersebut dikocok dan gulungan kertas yang pertama jauh dari tabung akan dijadikan sampel dalam penelitian.

c. Metode Penelitian

Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2015:107), “Metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu yang lain dalam kondisi yang terkendali”. Jadi eksperimen dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan. Adapun metode yang dianggap tepat dalam penelitian ini adalah metode eksperimen *one group pre-test post-test design*, yaitu untuk melihat akibat dari suatu perlakuan. Metode ini dilakukan karena penulis ingin mengetahui pengaruh media gambar terhadap kemampuan berbicara oleh kelas IX SMP Muhammadiyah 06 Medan TP. 2018-2019.

Tabel 3.4

Desain Eksperimen One Group Pre-Test dan Post-Test Design

Kelompok	Pre-Test	Perlakuan	Post-test
Kelas Eksperimen	O_1	X	O_2

Keterangan :

O_1 = *pre-test* (tes awal) sebelum mendapat perlakuan

X = Pemberian perlakuan

O_2 = *post-test* (tes akhir) setelah mendapat perlakuan

Tabel 3.5

Langkah-langkah Penelitian Eksperimen *One Group Pre-test dan Post-test*
Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Berbicara Kelas IX SMP
Muhammadiyah 06 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Kegitatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
1. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan memberikan motivasi. 2. Guru memberikan <i>pre-test</i> tentang melaporkan berbagai peristiwa.	1. Siswa menjawab salam guru dan memperhatikan motivasi yang diberikan oleh guru. 2. Siswa mengerjakan <i>pre-test</i> tentang melaporkan berbagai peristiwa.	40 Menit
Kegiatan Guru 1. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan memberikan salam	Kegiatan Siswa 1. Siswa menjawab salam guru dan memperhatikan motivasi yang diberikan	5 Menit

<p>dan motivasi.</p> <p>2. Guru menginformasikan standar kompetensi, kompetensi dasar, indicator</p>	<p>oleh guru.</p> <p>2. Menyimak penjelasan guru dengan baik</p>	
<p>Kegiatan Inti</p> <p>Menggunakan Media Gambar.</p> <p>1. Eksplorasi</p> <p>1. Guru menggali pengetahuan siswa tentang melaporkan berbagai peristiwa secara lisan.</p> <p>2. Guru menjelaskan mengenai materi melaporkan berbagai peristiwa secara</p>	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Menggunakan Media Gambar.</p> <p>1. Eksplorasi</p> <p>1. Siswa mengungkapkan pengetahuan tentang melaporkan berbagai peristiwa secara lisan.</p> <p>2. Siswa menyimak penjelasan dari guru.</p>	<p>15 Menit</p>

<p>lisan.</p> <p>3. Guru menggunakan media gambar untuk materi yang akan diajarkan.</p> <p>2. Elaborasi</p> <p>1. Guru menugaskan siswa untuk menuliskan pokok-pokok informasi yang mereka peroleh selama selama mengamati gambar.</p> <p>2. Guru menugaskan siswa untuk mengidentifikasi materi tentang</p>	<p>3. Siswa memperhatikan gambar yang disediakan.</p> <p>2. Elaborasi</p> <p>1. Siswa menulis pokok-pokok informasi dari gambar yang disediakan oleh guru</p> <p>2. Siswa mengidentifikasi materi tentang melaporkan berbagai peristiwa dengan media gambar.</p>	<p>15 Menit</p>
---	---	------------------------

<p>melaporkan berbagai peristiwa dengan media gambar yang disediakan.</p> <p>3. Konfirmasi</p> <p>1. Bertanya mengenai hal- hal yang kurang dipahami mengenai materi melaporkan berbagai peristiwa dengan menggunakan media gambar.</p> <p>Penutup</p> <p>1. Bersama siswa menyimpulkan pelajaran berdasarkan hasil jawaban</p>	<p>3. Konfirmasi</p> <p>1. Siswa menyimpulkan hal-hal yang kurang dipahami mengenai materi melaporkan berbagai peristiwa dengan menggunakan media gambar.</p> <p>Penutup</p> <p>1. Bersama siswa menyimpulkan pelajaran berdasarkan hasil jawaban siswa.</p> <p>2. Menutup pelajaran</p>	<p>5 menit</p>
---	--	-----------------------

siswa . 2. Menutup pelajaran dengan mengucap salam. Kegiatan Guru 1. Guru memberikan <i>pos-test</i> .	dengan mengucap salam. Kegiatan Guru 1. Siswa mengerjakan <i>pos-test</i> .	40 Menit
--	--	-----------------

d. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 60) mengatakan, “Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Adapun variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel (X_1) : Pengaruh media gambar

Variabel (X_2) : Terhadap kemampuan berbicara

e. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel sebagai berikut:

1. Media gambar ialah suatu media visual yang hanya dapat dilihat saja, akan tetapi tidak mengandung unsur suara atau audio. Atau disini media gambar yang lainnya ialah segala sesuatu yang dapat diwujudkan secara visual

kedalam bentuk 2 dimensi sebagai curahan ataupun pemikiran yang bermacam-macam misalnya seperti: potret, slide, lukisan, film, strip, opaque proyektor dan sebagainya.

2. Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicaralah atau berujar dipelajari. Berbicara sudah barang tentu berhubungan erat dengan perkembangan kosa kata yang diperoleh sang anak; melalui kegiatan menyimak dan membaca.

f. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiono (2013:305) “Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Berdasarkan penjelasan tersebut instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan atau observasi yang menggunakan tes kemampuan berbicara.

Tes berbicara dapat dilakukan dengan tes terpadu atau integratif. Artinya, tes ini memadukan sejumlah komponen yang dijadikan sebagai sasaran tes. Komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Bahasa lisan yang digunakan, meliputi:
 - 1) lafal;
 - 2) kosakata dan pilihan kata;
 - 3) struktur bahasa;
 - 4) gaya bahasa dan pragmatik.

b. Isi pembicaraan, meliputi:

- 1) hubungan topik pembicaraan dengan isi;
- 2) struktur isi;
- 3) kualitas isi;
- 4) kuantitas isi.

c. Teknik dan penampilan berbicara, meliputi:

- 1) tata cara berbicara sesuai dengan jenis pembicaraannya;
- 2) gerak-gerik dan mimik;
- 3) volume suara.

Tabel 3.5

Aspek-Aspek yang dinilai

No	Aspek yang dinilai	Keterangan	Skor
1	Keakuratan informasi	1. Sangat akurat dalam menyampaikan informasi . 2. Kurang akurat dalam menyampaikan informasi. 3. Tidak tepat dalam menyampaikan informasi.	3 2 1
2	Hubungan Antar informasi	1. Sangat tepat dalam hubungan antar informasi. 2. Kurang tepat dalam hubungan antar informasi.	3 2

		3. Tidak tepat dalam hubungan antar informasi.	1
3	Ketepatan struktur dan kosa kata	1. Sangat sesuai ketepatan struktur dan kosa kata. 2. Kurang sesuai ketepatan struktur dan kosa kata. 3. Tidak sesuai ketepatan struktur dan kosa kata.	3 2 1
4	Kelancaran Berbicara	1. Sangat tepat dalam kelancaran berbicara . 2. Kurang tepat dalam kelancaran berbicara . 3. Tidak tepat dalam kelancaran berbicara .	3 2 1
5	Kewajaran Urutan Wacana	1. Sangat tepat urutan wacana. 2. Kurang tepat urutan wacana. 3. Tidak tepat urutan wacana.	3 2 1
6	Gaya Pengucapan	1. Sangat tepat gaya pengucapan. 2. Kurang tepat gaya pengucapan. 3. Tidak tepat gaya pengucapan.	3 2 1
	Jumlah Skor		18

Dengan keterangan skor:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.6

Kategori dan persentase nilai

No	Nilai	Kategori
1	80-100	Sangat baik
2	66-79	Baik
3	56-65	Cukup
4	40-55	Kurang
5	<39	Sangat kurang

G. Teknik Analisis Data

Suatu penelitian dilakukan melalui pengumpulan data. Data ini kemudian di analisis untuk sampai kepada kesimpulan atau pemecahan masalah yang menjadi akhir penelitian.

Untuk menganalisis data yang diperoleh penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Menghitung skor siswa variabel X_1 (pretes) dan variable X_2 (postes)
2. Menentukan nilai rata-rata (mean) variabel X_1 (pretes) dan variabel X_2 (postes) siswa berdasarkan setiap tiap-tiap anggota sampel dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum xi}{n}$$

di mana :

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum xi$ = Jumlah semua nilai siswa

n = Jumlah Siswa

3. Menentukan nilai standar deviasi sampel variabel X1 (pretes) dan variabel X2 (postes) dengan rumus :

$$SD = \frac{\sqrt{\sum X_1^2}}{N}$$

Keterangan:

SD = Standar deviasi

$\sum X$ = Jumlah semua deviasi, setelah mengalami penguadratan terlebih dahulu

N = *Number of Class*

4. Menentukan nilai akhir variabel X1 (pretes) dan variabel X2 (postes) siswa dalam berbicara menggunakan media gambar. Jika diinformasikan dengan peringkat nilai yang dikemukakan oleh Arikunto (2012:281), sebagai berikut.

Tabel 3.7

Kriteria Perbandingan Nilai Hasil Belajar

No	Nilai	Kategori
1	80-100	Sangat baik
2	66-79	Baik
3	56-65	Cukup
4	40-55	Kurang
5	<39	Sangat kurang

5. Menentukan nilai t_{hitung}

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x} - \mu_0}{s / \sqrt{n}}$$

di mana :

\bar{x} = Rata-rata hasil pengambilan data

μ_0 = Nilai yang dihipotesiskan

s = Standar deviasi sampel

n = Jumlah sampel

6. Pengujian hipotesis

Untuk menguji hipotesis ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka penelitian ini terdapat pengaruh media gambar terhadap kemampuan berbicara siswa.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah dilakukan tes berbicara menggunakan media gambar oleh kelas IX SMP Muhammadiyah 06 Medan Tahun Pembelajaran 2018-2019, maka diperoleh hasil tes kemampuan berbicara sebagai berikut:

1. Kemampuan berbicara siswa sebelum menggunakan media gambar

Tabel 4.1

Penilaian Kemampuan Berbicara Siswa Sebelum Menggunakan Media Gambar

No	Nama Siswa	Pertanyaan						Skor	Nilai	
		1	2	3	4	5	6		X ₁	X ₁ ²
1	ABRINTANIA SYAFITRI	2	1	1	2	1	1	8	44,44	1.974,91
2	AL FANDI	2	2	1	2	1	1	9	50	2.500
3	AYU SUGIARTI	3	1	2	2	1	2	11	61,11	3.734,43
4	AMANDA SARI	2	1	2	2	2	3	12	66,67	4.444,89
5	ANGGUN PURNAMA SARI	1	2	2	3	1	2	11	61,11	3.734,43
6	AYU MUTIARA	2	1	2	3	2	1	11	61,11	3.734,43
7	AYU SUGIARTI	1	2	1	2	3	2	11	61,11	3.734,43

8	BASAR IBNU AZWIR	2	1	2	3	2	1	11	61,11	3.734,43
9	DELLA AMANDA SYAHPUTRI	3	1	2	2	2	2	12	66,67	4.444,89
10	DIKY ABDUL AZIS	2	2	2	1	2	1	10	55,56	3.086,91
11	DWI AMANDA	1	2	2	2	1	1	9	50	2.500
12	ENDANG	3	2	2	1	1	2	11	61,11	3.734,43
13	FADILAH	2	1	2	3	2	2	12	66,67	4.444,89
14	FALIKUL HIDAYAH	2	2	1	2	2	3	12	66,67	4.444,89
15	IRWANSYAH	2	2	1	2	1	1	9	50	2.500
16	IRWANSYAH SIREGAR	1	2	2	2	1	2	10	55,56	3.086,91
17	KHOIRIAH	1	2	1	2	1	1	8	44,44	1.974,91
18	M. NUR HIDAYATULLAH NST	2	1	2	3	2	1	11	61,11	3.734,43
19	MAULANA SYAHPUTRA	3	1	1	3	2	1	10	55,56	3.086,91
20	MIGO NOVANZA	3	1	2	2	2	2	12	66,67	4.444,89
21	MUHAMMAD FACHRUL ROZI	2	1	1	3	1	2	10	55,56	3.086,91

22	MUHAMMAD IMAS DARUSSALAM	1	3	2	1	1	3	11	61,11	3.734,43
23	MUHAMMAD RYAN	2	1	2	2	1	2	10	55,56	3.086,91
24	NOLA ATOVA	1	2	2	2	2	1	10	55,56	3.086,91
25	NUR FADILLA	2	1	2	1	1	1	8	44,44	1.974,91
26	NUR KHOFIFAH	3	3	1	2	1	2	12	66,67	4.444,89
27	PUTRI KHAIRUNNISA	1	1	1	3	2	2	10	55,56	3.086,91
28	RAJA BIL ARIFIN	2	1	2	3	2	1	11	61,11	3.734,43
29	REVINA AULIA NASUTION	2	1	1	2	1	1	8	44,44	1.974,91
30	RIO ADITYA	3	2	1	2	3	2	13	72,22	5.215,73
31	SRI ERIKA RATU	3	2	1	2	2	3	13	72,22	5.215,73
32	SITI AISYAH	2	2	1	2	1	1	9	50	2.500
33	SOFIA PUSPITA MAHARANI	1	2	2	3	3	1	12	66,67	4.444,89
34	SULISTIA SIREGAR	3	2	2	2	1	1	11	61,11	3.734,43
35	SYAHRUR RAMADHAN	3	1	1	2	1	3	11	61,11	3.734,43
36	SYIFA ADDILLA	2	2	1	1	2	1	9	50	2.500

37	WIRALDO	2	1	1	1	2	1	8	44,44	1.974,91
	Jumlah	75	56	58	78	59	55	386	2.016,68	126.607,34

Keterangan :

1. Keakuratan Informasi
2. Hubungan Antar Informasi
3. Ketepatan Informasi
4. Kelancaran Berbicara
5. Kewajaran Urutan Wacana
6. Gaya Pengucapan

a. Menentukan nilai rata-rata (mean) Variabel X1

1. Nilai rata-rata (mean) variabel X1

Untuk menghitung nilai rata-rata (mean) digunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan :

M = Mean

$\sum X$ = Jumlah Semua Skor

n = Jumlah Sampel

$$\bar{X} = \frac{\sum xi}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{2.016,68}{37}$$

$$\bar{X} = 54,50$$

2. Standar deviasi variabel X1

Menghitung standar deviasi variabel X1 sebelum menggunakan media pembelajaran ular tangga sastra digunakan rumus sebagai berikut :

$$SD = \frac{\sqrt{\sum X_1^2}}{N}$$

Keterangan:

SD = Standar deviasi

$\sum X$ = Jumlah semua deviasi, setelah mengalami penguadratan terlebih dahulu

N = *Number of Class*

Untuk mencari standar deviasi dibutuhkan tabel kerja sebagai berikut:

$$SD = \frac{\sqrt{\sum X_1^2}}{N}$$

$$SD = \frac{\sqrt{126.607,34}}{37}$$

$$SD = \frac{355,82}{37}$$

$$SD = 9,62$$

1. Nilai akhir variabel X1

Kemampuan berbicara sebelum menggunakan media gambar terdiri dari 10 orang dalam kategori kurang mampu pada rentang nilai 40-55, 12 orang dalam katagori cukup pada rentang nilai 56-65, 4 orang dalam katagori baik pada rentang nilai 66-79 dan 1 orang dalam katagori sangat baik pada rentang nilai 80-100. Nilai rata-rata kemampuan berbicara kelas IX SMP Muhammadiyah 06 Medan Tahun Pembelajaran 2018-2019 adalah 54,50.

Tabel 4.2

Presentase Nilai Akhir Siswa Sebelum Menggunakan Media Gambar

Rentang Skor	Jumlah Siswa	Presentasi %	Kategori
80-100	-	-	Baik Sekali
66-79	10	27.03 %	Baik
56-65	17	45.94 %	Cukup
40-55	10	27.03 %	Kurang
<39	-	-	Gagal
Jumlah	37	100%	

2. Kemampuan Berbicara Siswa Setelah Menggunakan Media Gambar

Tabel 4.3

Penilaian Kemampuan Berbicara Siswa Setelah Menggunakan Media Gambar

No	Nama Siswa	Pertanyaan						Skor	Nilai	
		1	2	3	4	5	6		X_1	X_1^2
1	ABRINTANIA SYAFITRI	3	2	2	2	1	2	12	66,67	4.444,89
2	AL FANDI	2	2	1	3	2	3	13	72,22	5.215,73
3	ALIYA MAURA FAIZA	2	3	3	3	2	3	16	88,89	7.898,76

4	AMANDA SARI	2	3	1	2	3	2	13	72,22	5.215,73
5	ANGGUN PURNAMA SARI	3	2	3	3	2	3	16	88,89	7.898,76
6	AYU MUTIARA	2	2	3	3	2	3	15	83,33	6.943,89
7	AYU SUGIARTI	3	2	1	2	3	3	14	77,78	6.049,73
8	BASAR IBNU AZWIR	3	3	2	3	3	2	16	88,89	7.898,76
9	DELLA AMANDA SYAHPUTRI	3	3	2	3	3	3	17	94,44	8.918,91
10	DIKY ABDUL AZIS	2	2	3	3	2	3	15	83,33	6.943,89
11	DWI AMANDA	2	2	2	3	2	3	14	77,78	6.049,73
12	ENDANG	3	2	3	1	2	3	14	77,78	6.049,73
13	FADILAH	2	2	2	3	3	3	15	83,33	6.943,89
14	FALIKUL HIDAYAH	3	2	2	3	2	3	15	83,33	6.943,89
15	IRWANSYAH	2	1	3	2	3	3	14	77,78	6.049,73
16	IRWANSYAH SIREGAR	3	2	2	3	3	2	15	83,33	6.943,89
17	KHOIRIAH	2	3	2	3	3	3	16	88,89	7.898,76
18	M. NUR HIDAYATULLAH	3	2	3	2	1	3	14	77,78	6.049,73

	NST									
19	MAULANA SYAHPUTRA	2	1	2	2	3	2	12	66,67	4.444,89
20	MIGO NOVANZA	3	2	1	3	2	3	14	77,78	6.049,73
21	MUHAMMAD FACHRUL ROZI	2	1	1	3	1	2	10	55,56	3.086,91
22	MUHAMMAD IMAS DARUSSALAM	2	1	2	2	2	3	12	66,67	4.444,89
23	MUHAMMAD RYAN	3	1	3	3	1	3	14	77,78	6.049,73
24	NOLA ATOVA	3	2	2	3	2	3	15	83,33	6.943,89
25	NUR FADILLA	3	2	2	2	2	3	14	77,78	6.049,73
26	NUR KHOFIFAH	3	2	1	2	2	3	13	72,22	5.215,73
27	PUTRI KHAIRUNNISA	3	2	1	2	2	3	13	72,22	5.215,73
28	RAJA BIL ARIFIN	2	1	2	2	1	2	10	55,56	3.086,91
29	REVINA AULIA NASUTION	3	2	2	2	2	3	14	77,78	6.049,73
30	RIO ADITYA	2	3	3	3	1	2	14	77,78	6.049,73
31	SAHPUTRA ISWADI	3	2	2	3	2	3	15	83,33	6.943,89

32	SITI AISYAH	2	3	3	3	2	2	16	88,89	7.898,76
33	SOFIA PUSPITA MAHARANI	3	2	3	3	3	3	17	94,44	8.918,91
34	SULISTIA SIREGAR	3	3	3	2	2	3	16	88,89	7.898,76
35	SYAHRUR RAMADHAN	3	3	3	2	2	3	16	88,89	7.898,76
36	SYIFA ADDILLA ASNAN	2	3	2	3	2	3	15	83,33	6.943,89
37	WIRALDO	3	2	3	2	2	3	15	83,33	6.943,89
	Jumlah	95	78	81	94	78	102	529	2.938,86	236.492,83

b. Menentukan nilai rata-rata (mean) Variabel X2

1. Nilai rata-rata (mean) variabel X2

Untuk menghitung nilai rata-rata (mean) digunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan :

M = Mean

$\sum X$ = Jumlah Semua Skor

n = Jumlah Sampel

$$\bar{X} = \frac{\sum xi}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{2.938,86}{37}$$

$$\bar{X} = 79,43$$

2. Standar deviasi variabel X2

Menghitung standar deviasi variabel X2 sesudah menggunakan media gambar digunakan rumus sebagai berikut :

$$SD = \frac{\sqrt{\sum X_1^2}}{N}$$

Keterangan:

SD = Standar deviasi

$\sum X$ = Jumlah semua deviasi, setelah mengalami penguadratan terlebih dahulu

N = *Number of Class*

Untuk mencari standar deviasi dibutuhkan tabel kerja sebagai berikut:

$$SD = \frac{\sqrt{\sum X_1^2}}{N}$$

$$SD = \frac{\sqrt{236.492,83}}{37}$$

$$SD = \frac{486,30}{37}$$

$$SD = 13,14$$

3. Nilai akhir variable X2

Kemampuan berbicara sesudah menggunakan media gambar terdiri dari, 2 orang dalam katagori cukup pada rentang nilai 56-65, 17orang dalam katagori

baik pada rentang nilai 66-79 dan 18 orang dalam katagori sangat baik pada rentang nilai 80-100. Nilai rata-rata kemampuan berbicara kelas IX SMP Muhammadiyah 06 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018 adalah 79,43.

Tabel 4.4

Presentase Nilai Akhir Siswa Setelah Menggunakan Media Gambar

Rentang Skor	Jumlah Siswa	Presentasi %	Kategori
80-100	18	48,65%	Baik Sekali
66-79	17	45,94%	Baik
56-65	2	5,40%	Cukup
40-55	-	-	Kurang
<39	-	-	Gagal
Jumlah	37	100%	

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini berbunyi terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan media gambar terhadap kemampuan berbicara siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 06 Medan Tahun Pembelajaran 2018-2019. Untuk pengujian hipotesis akan diterima apabila harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikan 5%, dan signifikannya lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

1. Menentukan nilai t_{hitung}

Rumus yang dapat digunakan dalam menerapkan uji-t ini adalah sebagai berikut :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\bar{x} - \mu_0}{s / \sqrt{n}}$$

di mana :

\bar{x} = Rata-rata hasil pengambilan data

μ_0 = Nilai yang dihipotesiskan

s = Standar deviasi sampel

n = Jumlah sampel

Dalam menentukan nilai yang dihipotesiskan harus membuat hipotesis dalam bentuk statistik.

$$H_0 : \mu \geq \mu_0$$

$$H_a : \mu < \mu_0$$

Keterangan

μ = nilai dugaan

μ_0 = rata-rata nilai idealnya

Menghitung nilai idealnya

$$\text{Nilai idealnya} = 6 \times 3 \times 37 = 666$$

$$\text{Rata-rata nilai idealnya } (\mu_0) = 666/37 = 18$$

Jadi, 48,65% dari rata-rata nilai idealnya = $0,4865 \times 18 = 8.76$ atau $(\mu_0) = 8.76$. Setelah nilai hipotesis didapatkan, selanjutnya mencari data t -hitung sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x} - \mu_0}{S / \sqrt{n}}$$

$$t_{hitung} = \frac{79,43 - 8,76}{13,14 / \sqrt{37}}$$

$$t_{hitung} = \frac{70,67}{13,14 / 6,08}$$

$$t_{hitung} = \frac{70,67}{2,16}$$

$$t_{hitung} = 32,7176$$

Tabel 4.5

Perbedaan Hasil T_{hitung} dan T_{tabel}

Kelompok	Mean (\bar{X})	Standar Deviasi	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Pretest	54,50	9,62	32,7176	1,687	$T_{hitung} > t_{tabel}$ (signifikan)
Postes	79,43	13,14			

Berdasarkan data di atas, hasil penelitian data diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 32,7176 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. kemudian, t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel signifikansi 5% sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 1,687. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($32,7176 > 1,687$). Penelitian ini dinyatakan diterima yang berarti terdapat terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan media gambar terhadap kemampuan

berbicara kelas IX SMP Muhammadiyah 06 Medan Tahun Pembelajaran 2018-2019.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Berbicara Kelas IX SMP Muhammadiyah 06 Medan Tahun Pembelajaran 2018-2019

Kemampuan berbicara siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 06 Medan sebelum menggunakan media gambar dengan nilai rata-rata dari setiap aspek penilaian berbicara adalah, Keakuratan Informasi dengan nilai rata-rata 67,33, Hubungan Antar Informasi dengan nilai rata-rata 50,33, Ketepatan Struktur dan Kosa Kata dengan nilai rata-rata 55,33, Kelancaran Berbicara dengan nilai rata-rata 70,33, Kewajaran Urutan Wacana dengan nilai rata-rata 53,33, Gaya Pengucapan dengan nilai rata-rata 49, 33. Sehingga mendapat jumlah nilai 2.016,68 sehingga diperoleh nilai rata-rata sebesar 54,50, hasil nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa sebelum menggunakan media gambar tergolong kurang baik.

Kemampuan berbicara siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 06 Medan setelah menggunakan media gambar dengan nilai rata-rata dari setiap aspek penilaian berbicara adalah, Keakuratan Informasi dengan nilai rata-rata 83,33, Hubungan Antar Informasi dengan nilai rata-rata 70,33, Ketepatan Struktur dan Kosa Kata dengan nilai rata-rata 73,33, Kelancaran Berbicara dengan nilai rata-rata 85,33, Kewajaran Urutan Wacana dengan nilai rata-rata 70,33, Gaya Pengucapan dengan nilai rata-rata 92. Hal tersebut terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan jumlah nilai 2.938,86 sehingga diperoleh nilai rata-rata sebesar

79,43. Hasil nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa setelah menggunakan media gambar tergolong baik.

Berdasarkan hasil penelitian data diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan menggunakan media gambar terhadap kemampuan berbicara kelas IX SMP Muhammadiyah 06 Medan Tahun Pembelajaran 2018-2019. Hal ini ditunjukkan dari nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($32,7176 > 1,687$) dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$).

C. Keterbatasan Penelitian

Pada umumnya yang menjadi sumber utama keterbatasan suatu penelitian adalah sampel dan instrumen yang digunakan. Sebagai penelitian biasa, peneliti tidak terlepas dari kekhilafan yang disebabkan dari faktor diri peneliti dan faktor lingkungan sekolah. Dalam menyelesaikan penelitian ini banyak sekali terdapat kendala, karena saat mata pelajaran Bahasa Indonesia di les terakhir jadi siswa kurang fokus untuk belajar.

Peneliti juga menyadari bahwa belum cukup pengetahuan peneliti dalam melakukan penelitian, ditambah lagi keterbatasan waktu yang diberikan sekolah dan ilmu yang dimiliki peneliti. Walaupun dengan keterbatasan yang ada tetapi berkat usaha dan jerih payah serta kemauan yang tinggi, akhirnya keterbatasan tersebut dapat dihadapi hingga rampung sebuah karya ilmiah.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian data dan uji statistik, diterapkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Kemampuan berbicara siswa SMP Muhammadiyah 06 Medan menggunakan media gambar ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Berbicara Kelas IX SMP Muhammadiyah 06 Medan Tahun Pembelajaran 2018-2019 sebelum menggunakan media gambar. Sehingga mendapat jumlah nilai 2.016,68 sehingga diperoleh nilai rata-rata sebesar 54,50, hasil nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa sebelum menggunakan media gambar tergolong kurang baik.
2. Kemampuan berbicara siswa SMP Muhammadiyah 06 Medan menggunakan media gambar ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Berbicara Kelas IX SMP Muhammadiyah 06 Medan Tahun Pembelajaran 2018-2019 setelah menggunakan media gambar. Hal tersebut terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan jumlah nilai 2.938,86 sehingga diperoleh nilai rata-rata sebesar 79,43. Hasil nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa setelah menggunakan media gambar tergolong baik.
3. Berdasarkan hasil penelitian data diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan menggunakan media gambar terhadap kemampuan

berbicara kelas IX SMP Muhammadiyah 06 Medan Tahun Pembelajaran 2018-2019. Hal ini ditunjukkan dari nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($32,7176 > 1,687$) dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Penelitian ini dinyatakan diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan media gambar terhadap kemampuan berbicara kelas IX SMP Muhammadiyah 06 Medan Tahun Pembelajaran 2018-2019.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti menyatakan:

1. Kemampuan siswa dalam berbicara perlu ditingkatkan. Hal tersebut memerlukan media pembelajaran yang lebih kreatif dalam proses belajar mengajar di sekolah. Salah satu media pembelajaran yang efektif, khususnya dalam pembelajaran kemampuan berbicara adalah media gambar
2. Guru bahasa Indonesia diharapkan agar dapat meningkatkan minat siswa terhadap setiap pembelajaran dengan membuat atau menyediakan media pembelajaran yang cocok untuk diaplikasikan dalam setiap kegiatan pembelajaran.
3. Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa lain yang ingin melanjutkan penelitian mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media pembelajaran gambar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Munir, 2015. *Multimedia*. Bandung: Alfabeta
- Nurjamal, Daeng, dkk. 2011. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta
- Sadiman, Arief S, dkk. 2011. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Stuart Cristina, 2014. *Berbicara Efektif*. Jakarta Pusat: PT Pustaka Binaman Pressindo
- Susilana, Rudi 2016. *Media Pembelajaran*. Bandung: Bumi Rancaekek Kencana
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Tarigan, Henry Guntur. 1979. *Berbicara*. Bandung: Angkasa Bandung